

Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019

Nur Rizka Sari¹, Yulhendri²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
nurritzkasari97@gmail.com¹, yulhendriunp@gmail.com²

Abstract :This research aim to analyze: (1) the direct effect of the teacher's role in the learning process on student intensity of learning, (2) the direct effect of the teacher's role in the learning process on student learning outcomes, (3) the direct effect of student learning intensity on student learning outcomes, (4) the indirect effect of the teacher's role in the learning process on student learning outcomes through student learning intensity. This type of research is an associative descriptive study with the population is all students of class X IPS SMA Negeri 5 Padang Academic Year 2018/2019 and a sample of 121 people. The data analysis technique used is descriptive analysis, inferential analysis with path analysis. The results showed that (1) the role of the teacher in the learning process directly affected the intensity of student learning, (2) the role of the teacher in the learning process directly affected student learning outcomes, (3) the intensity of student learning directly affected student learning outcomes, and (4) there is an indirect effect of the teacher's role in the learning process on student learning outcomes through student learning intensity.

Keywords: learning outcomes, the role of teacher, intensity of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Selanjutnya, dampak globalisasi berupa internet juga memberikan dampak terhadap pendidikan Indonesia. Hal inilah yang menjadi pendorong agar pendidikan di Indonesia mengikuti setiap alur tuntunan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan generasi muda masa depan yang memiliki daya saing yang baik salah satunya ialah melalui pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya bahwa salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui peran guru yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran di jalur pendidikan yaitu ditetapkannya batas minimal ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Sudjana (2011) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif yang berhubungan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi, ranah fektif yang lebih berorientasi pada

pembentukan sikap melalui proses pembelajaran, ranah psikomotor yang berkaitan dengan hasil kemampuan fisik siswa. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Hasil belajar siswa berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan suatu lembaga penyelenggara pendidikan atau sekolah dalam mendidik siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Hasil belajar yang didapat oleh siswa tidaklah sama, yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, bisa dijadikan indikator bahwa siswa tersebut telah menguasai materi pelajaran dengan baik. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang belum memuaskan bisa dijadikan indikator bahwa siswa tersebut belum menguasai materi pelajaran sepenuhnya. Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan dari siswa setelah melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran (Herlina, B., & Yulhendri, 2015). Proses pembelajaran yang baik akan memberikan hasil belajar yang tinggi sehingga akan berdampak pada ketercapaian tujuan dari pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut penulis cantumkan data hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Padang pada ujian akhir semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Rata-rata Hasil ujian akhir semester genap kelas X IPS SMA N 5 Padang Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	KBM	Rata-rata UAS	Jumlah Keseluruhan		Persentase %	
				Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X IPS 1	76	70,3	13	23	36	64
2	X IPS 2	76	70,6	8	25	24	76
3	X IPS 3	76	66,6	6	29	17	83
4	X IPS 4	76	68,7	6	28	18	82
5	X IPS 5	76	71,2	11	24	31	69
Jumlah			69,48	44	129		

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dilihat dari tabel nilai hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan belum memuaskan, karena nilai rata-rata siswa masih berada di bawah ketuntasan belajar minimum, sedangkan batas ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah untuk siswa kelas X ialah 76. Dilihat dari tabel di atas, rata-rata kelas untuk hasil belajar ekonomi masih rendah, belum ada yang mencapai batas ketuntasan belajar di setiap kelasnya. Untuk kelas X IPS 1 siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 36%, sedangkan yang belum tuntas ada 23 siswa atau 64%. Untuk kelas X IPS 2 siswa yang tuntas adalah sebanyak 8 orang siswa atau 24% dan siswa yang tidak tuntas ada 25 siswa dengan persentase 76%. Sedangkan untuk kelas X IPS 3 dengan total 35 dan X IPS 4 total siswa 34 dalam masing-masing kelas, hanya ada 6 orang siswa yang tuntas atau 17 %, dan persentase ketidaktuntasannya adalah 83% dan 82% siswa. Dan untuk kelas X IPS 5 memiliki rata-rata nilai ekonomi kelas tertinggi di antara kelas IPS yang lain yaitu 71,2. Walaupun demikian siswa

yang tuntas tidak mencapai separuh dari keseluruhan siswa kelas X IPS 5, hanya 11 orang siswa yang tuntas atau hanya 31% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 69%.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial serta faktor intrumental (Karnila, J & Yulhendri, 2014). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik memilih salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah intensitas belajar, dan faktor eksternal yang penulis pilih adalah peranan guru.

Salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan dalam menentukan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan seorang guru. Keprofesionalan guru dan interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru telah melaksanakan perannya dengan baik, siswa akan tertarik belajar dengan guru dan juga materi yang diajarkan. Dengan demikian, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga hal tersebut akan meningkatkan intensitas belajar siswa. Ketika terjadi proses interaksi dan komunikasi yang baik dalam proses belajar antara guru dan siswa, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan kualitas pendidikan. Menurut Surya (2013) dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan sekolah, guru memegang peranan yang paling sentral. Dalam proses pembelajaran, guru sangat dituntut untuk melaksanakan berbagai peran, agar guru bisa menghadirkan proses pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Guru yang bisa menjalankan perannya dengan baik akan mampu membuat anak-anak terlibat secara aktif didalam kelas. Rusman (2018) mengatakan peran guru dapat diukur melalui empat indikator yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan mediator, serta evaluator.

Selain peranan guru dalam proses pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah intensitas belajar. Dikatakan dalam sebuah literatur, bahwa dengan adanya fungsi dan peran guru yang strategis akan menumbuhkan dan meningkatkan intensitas belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajarnya siswa tentu terlebih dahulu menempuh kegiatan belajar, seberapa besar usaha siswa dalam mengulang pelajaran. Menurut Rif'ah dan Rohayati (2015) intensitas belajar adalah suatu perilaku yang diulang-ulang secara terus menerus, dan akan menjadi suatu kebiasaan sehingga perilaku tersebut akan terlaksana secara langsung dan spontan tanpa adanya stimulus untuk belajar terlebih dahulu.

Sardiman (2011) berpendapat intensitas belajar akan sangat menentukan tingkatan hasil belajarnya. Artinya jika intensitas belajar peserta didik baik, maka peserta didik dapat meningkatkan kegiatan dan aktivitasnya dalam belajar serta bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas belajar sehingga hasil yang diperoleh siswa akan memuaskan. Jadi semakin baik intensitas belajar peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil angket awal yang penulis sebar saat melakukan observasi kepada siswa SMA Negeri 5 Padang yang berjumlah 30 orang siswa pada 22 Januari 2019 didapat gambaran bahwa peran guru dan intensitas belajar siswa yang masih rendah. Berikut ini merupakan data awal mengenai variabel peran guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Padang.

Tabel 2. Data Awal Variabel Peran Guru SMA Negeri 5 Padang

Variabel	Indikator	Pertanyaan	% Sering	% Kadang -kadang	% TidakPe rnah
Peran Guru	Demonstrator	Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	60	40	0
	Pengelola kelas	Guru mengatur tempat duduk yang sedemikian rupa sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar	10	40	50
	Fasilitator dan Mediator	Guru menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan	46,67	53,33	0
	Evaluator	Guru selalu memberikan kuis mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari ataupun yang akan dipelajari	56,67	43,33	0
Rata-Rata			43,34	44,17	12,5

Sumber : Data Awal Observasi pada 22 Januari 2019

Berdasarkan hasil observasi pada 22 Januari 2019 dan pengolahan data angket terlihat bahwa peran guru dalam proses pembelajaran belum maksimal. Di mana rata-rata persentase jawaban sering untuk beberapa pertanyaan variabel peran guru adalah 43,34%, untuk rata-rata persentase jawaban kadang-kadang adalah 44,17%, dan untuk rata-rata persentase jawaban tidak pernah adalah 12,5%. Belum maksimalnya peran guru dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari berbagai hal. Pertama peran guru sebagai demonstrator, maksudnya ialah apakah guru menguasai materi yang akan di ajarkan. Persentase peran guru sebagai demonstrator sudah cukup baik dengan jumlah 60%, hal ini bisa dilihat bagaimana guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam menerangkan materi dan juga memberikan contoh yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pengelola kelas yang memiliki persentase terendah di antara peran yang lain yaitu sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan berbagai hal yang menyangkut dengan pengelolaan kelas, diantaranya yang penulis amati ketika melakukan observasi adalah dalam penataan tempat duduk. Penempatan tempat duduk siswa di dalam kelas yang belum strategis membuat siswa kurang nyaman dan kurang fokus dalam belajar, seperti ketika guru menerangkan pelajaran siswa masih saja mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu kefokusannya yang lain.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Namun hal ini belum terlihat dalam proses pembelajaran ketika penulis melakukan observasi pada Januari 2019 guru masih menggunakan metode ceramah dalam belajar, dan juga tidak menggunakan media yang baru dalam proses belajar. Dengan metode yang seperti itu kurang tepat jika materi pelajaran yang diajarkan dominan berupa konsep, hal ini tentu saja membuat siswa menjadi cepat mengantuk dan bosan terlebih jika telah berada di jam pelajaran terakhir sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Ada baiknya jika guru menggunakan metode yang baru atau bervariasi jika mengajar, tidak hanya sekedar ceramah, latihan, kuis dan sebagainya. Untuk melihat pemahaman siswa dari materi yang telah diajarkan, guru memberikan evaluasi materi baik berupa latihan, kuis, atau ujian kepada siswa. Evaluasi tidak hanya berikan guru ketika materi yang di ajarkan selesai, tapi juga terkadang diberikan guru ketika akan masuk ke materi pelajaran baru. Kuis atau latihan yang diberikan guru sebelum materi pelajaran dimulai, bertujuan untuk melihat seberapa besar kesiapan siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pelajaran. Dan sebaliknya, evaluasi yang diberikan guru setelah materi pelajaran selesai bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Namun, evaluasi belajar ini tidak rutin diberikan oleh guru yang disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya waktu karena harus mengejar materi yang tertinggal, sehingga guru mengganti ujian atau kuis dengan latihan atau membuat ringkasan materi.

Selain peran guru, intensitas belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut merupakan data awal mengenai intensitas belajar siswa SMA Negeri 5 Padang.

Tabel 3. Data Awal Variabel Intensitas Belajar Siswa SMA Negeri 5 Padang

Variabel	Indikator	Pertanyaan	%		
			Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Intensitas Belajar	DurasiKegiatan	Saya selalu mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru di rumah walaupun tidak akan ujian.	16,67	66,67	16,67
	Frekuensikegiatan	Selain belajar di sekolah saya juga mengikuti les di luar sekolah	20	23,33	56,67
	Presentasi	Saya selalu memiliki keinginan untuk belajar	66,67	33,33	0
	Arahsikap	Saya selalu antusias dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai	36,67	60	3,33
	Minat	Sayaselalumajukedepanjikaditunjuk guru	40	53,33	6,67
	Aktivitas	Saya mencatat hal-hal yang saya anggap penting.	36,67	56,67	6,67
Rata – rata			36,11	48,89	15

Sumber : Data Awal Observasi pada 22 Januari 2019

Berdasarkan hasil observasi pada 22 Januari 2019 dan juga data dari pengolahan angket yang di sebar terlihat bahwa intensitas belajar siswa masih tergolong rendah. Di mana rata-rata persentase jawaban dari pertanyaan variabel intensitas belajar untuk yang menjawab sering adalah 36,11%, persentase untuk jawaban kadang-kadang 48,89%, dan persentase untuk yang menjawab tidak pernah adalah 15%. Rendahnya intensitas belajar siswa menurut pengamatan penulis ketika melakukan obeservasi disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya durasi belajar dan frekuensi belajar siswa masih jauh dari kata maksimal. Selanjutnya hal ini akan terlihat dari keinginan, minat serta *feedback* yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjutnya, berdasarkan yang telah penulis amati, intensitas belajar siswa juga terlihat dari bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Di sini siswa belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika diberikan pertanyaan mereka banyak yang memilih untuk diam. Hal ini bisa saja disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab, siswa belum paham dengan materi yang di ajarkan oleh guru, dan juga kurangnya persiapan diri siswa untuk mengikuti pelajaran. Kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat ketika belajar siswa yang memiliki buku paket hanya beberapa orang saja, dan juga tidak semua siswa yang memiliki catatan yang lengkap. Ketika guru memberikan tugas mereka banyak yang mengeluh, menawar agar tidak diberi tugas. Saat bosan atau ada waktu senggang seperti guru pergi meninggalkan kelas walau hanya sebentar, siswa banyak yang memanfaatkannya untuk bercerita dengan teman sebangku dan juga bermain *smarthpone*. Jika hal ini terus berlanjut, tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan peran guru yang maksimal dan profesional dalam menghadapi dan memecahkan masalah demikian agar tidak terjadi masalah pada pencapaian tujuan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data, penelitian ini dikelompokkan menjadi penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal seperti apa adanya setelah adanya pengolahan data. (Hendryadi, 2016). Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini dikelompokkan ke dalam jenis penelitian asosiasif. Penelitian asosiasif menurut Sukmadinata (2009:79) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini akan di analisa dengan model analisis jalur dengan tipe regresi ganda (model satu jalur). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padang, pada bulan Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah 173 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan *proportional random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan fungsi *Randbetween* sehingga diperoleh sampel sebanyak 121 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang terdiri dari analisis persentase, TCR (Tingkat Capaian Responden), analisis inferensial yang terbagi atas uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji homogenitas), analisis jalur dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diolah dalam bentuk analisis deskriptif asosiatif. Analisis dimulai dengan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan nilai *Asym Sig (2-tailed)* dengan hasil perhitungan 0,901 dan 0,391 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji homogenitas dengan melihat *Test of Homogeneity of Variances* dengan hasil pengolahan 0,727 dan 0,118 besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan adalah data yang homogen.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis jalur. Analisis jalur dilakukan untuk menguji pengaruh langsung peran guru langsung peran guru dalam proses pembelajaran terhadap intensitas belajar, pengaruh langsung peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar pengaruh langsung intensitas belajar terhadap hasil belajar, pengaruh tidak langsung peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar melalui intensitas belajar. Berikut ini merupakan hasil penolakan analisis jalur.

Tabel 4. Koefisien Jalur Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Intensitas Belajar Siswa

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,172	6,442		1,424	0,157
	Peran Guru	0,498	0,078	0,505	6,378	0,000

a. Dependent Variable: Intensitas Belajar

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur (P_{X1X2}) sebesar 0,505 dengan $t_{hitung} = 6,378$ dan signifikan dari kedua variabel yaitu 0,000. Tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel intensitas belajar.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan analisis terhadap adanya pengaruh atau kontribusi dari luar variabel atau koefisien determinasi ($R^2 = R^2_{X1X2}$). Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,505 ^a	0,255	0,248	7,594

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai R Square sebesar 0,255. Hal ini menunjukkan besar kontribusi atau pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap intensitas belajar sebesar 0,255 atau sebesar 25,5%. Sementara sisanya 74,5% merupakan pengaruh atau

kontribusi oleh variabel lain diluar penelitian saat ini. Jadi besar pengaruh yang disebabkan variabel lain adalah $\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,255} = 0,8631$ atau 86,31%.

Tabel 6. Koefisien Jalur Variabel Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran, Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66,576	6,982		9,536	0,000
1 peran guru	0,229	0,097	0,245	2,353	0,020
intensitasbelajar	0,113	0,053	0,193	2,148	0,034

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Sumber :Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan analisis pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Tabel di atas menunjukkan koefisien jalur pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,245. Nilai t hitung sebesar 2,353 dengan nilai signifikan 0,020 < 0,050. Hasil perhitungan ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi. Pada tabel juga terlihat nilai koefisien jalur untuk variabel intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,193. Nilai t hitung sebesar 2,148 dengan nilai signifikan 0,034 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang.

Pada tahap ini, penulis juga melakukan perhitungan untuk melihat adanya kontribusi dari luar variabel lain atau koefisien determinasi yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian dengan melihat hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20 sebagai berikut.

Tabel 7. Model Summary

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,239 ^a	0,057	0,041	8,680

a. Predictors: (Constant), IntensitasBelajar, Peran Guru

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Sumber :Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan table diatas didapatkan nilai R square sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh intensitas belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebesar 0,057 atau 5,7%. Sementara sisanya adalah sebesar 94,3% yang merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Jadi besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel lain di luar variabel X1 dan X2 adalah $\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0,057} = 0,9711$ atau sebesar 97,11%.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat

No	Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Total
			Langsung	Tidak Langsung	
1	X1 → X2	0,505	0,505		0,505
2	X1 → Y	0,245	0,245	0,0975	0,3425
3	X2 → Y	0,193	0,193		0,193
4	ε1	0,8631			0,8631
5	ε2	0,9711			0,9711

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Besar kontribusi peran guru dalam proses pembelajaran yang secara langsung mempengaruhi intensitas belajar siswa adalah 0,505 atau 50,5%. Besar kontribusi intensitas belajar secara langsung terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,193 atau 19,3%. Besar pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar secara langsung adalah 0,245 atau 24,5%. Sedangkan besar pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar melalui intensitas belajar secara tidak langsung adalah 0,0975 atau sebesar 9,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan dengan kontribusi tidak langsung. Dengan kata lain peran guru memperkuat hubungan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh langsung terhadap intensitas belajar siswa dengan hasil perhitungan $P_{X1 \times X2} = 0,505$, $t_{hitung} = 6,378$ pada signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa semakin maksimal guru melaksanakan perannya, maka semakin maksimal intensitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap intensitas belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 5 Padang. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wahyudi (2012) yang mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya harus mampu merangsang siswa untuk mempelajari berbagai hal, sehingga hal tersebut bisa meningkatkan intensitas belajar siswa.

Variabel peran guru dalam proses pembelajaran memiliki empat indikator yaitu peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator. Dari hasil analisis mengenai peran guru dalam pembelajaran terhadap intensitas belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 5 Padang tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata jawaban responden adalah 4,05 dan rata-rata tingkat capaian responden (TCR) 82,61%. Berdasarkan hal tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Padang sudah terjalankan dengan baik sehingga intensitas belajar siswa kelas X IPS di SMA 5 berada dalam kategori cukup baik dengan rata jawaban responden 3.84 dan TCR 76,74%. Namun demikian, guru dalam melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran belum maksimal sehingga intensitas belajar masih belum optimal atau masih bermasalah.

Suryana, (2012) menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah berarti untuk membangun adanya komunikasi yang baik dan efektif untuk mempengaruhi intensitas belajar siswa. Mos dan Ringdal (2012) menyatakan bahwa peran guru sangatlah kuat dalam mendekati siswa dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki cara, gaya dan intensitas belajar yang berbeda-beda untuk setiap individunya. Siswa yang memiliki intensitas belajar yang bagus akan mencerminkan sikap yang positif ketika mengikuti pelajaran ekonomi. Untuk itu diharapkan guru meningkatkan peranannya dalam pembelajaran agar meningkatkan intensitas belajar siswa. Dalam melaksanakan peranannya banyak hal yang harus diperhatikan dan di pertimbangkan oleh guru, seperti bagaimana guru mengajak siswa untuk bisa terlibat secara aktif dalam belajar, bagaimana guru bisa mengatur jalannya belajar agar berjalan kondusif, dan bagaimana siswa bisa tertarik untuk belajar. Ketika guru berhasil melaksanakan perannya, tentu siswa akan memiliki ketertarikan untuk belajar sehingga hal ini akan meningkatkan intensitas siswa dalam belajar. Hasil penelitian juga didukung oleh teori yang diungkapkan Rusman (2018) didalam bukunya bahwa ketika peran guru sudah sepenuhnya terlaksana, hal ini akan membuat siswa lebih meningkatkan intensitas belajarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap intensitas belajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Peranan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran menempati posisi yang secara langsung sangat menentukan keberhasilan belajar, karena guru merupakan orang yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran (Zahrer, 2015). Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa besar koefisien jalur (P_{YX1}) adalah 0,229 dengan t hitung 2,353 pada signifikan $0,020 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Padang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansong (2017) yang menyatakan semakin baik peran guru dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya tidak baiknya peran guru dalam melaksanakan pembelajaran maka akan menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang terlihat berada dalam kategori rendah, karena dari total 173 siswa hanya 45 siswa yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan di SMA Negeri 5 Padang. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa dalam penelitian adalah kurang maksimalnya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata TCR peran guru yaitu sebesar 82,61%, yang menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Padang belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa belum tercapai sesuai dengan batas ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

Penelitian ini di perkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa peran guru merupakan hal yang paling sentral dan paling penting dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu

seorang guru harus mahir dan profesional dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami tujuan dari pembelajaran, dan mendapatkan hasil output yang bagus dari sebuah proses pembelajaran. Guru juga harus memastikan adanya umpan balik dari setiap interaksinya dengan siswa, karena peran guru yang dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan seharusnya akan memberikan dampak positif terhadap nilai siswa (Bdiwi, et al, 2019). Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Semakin maksimal peran guru dalam proses pembelajaran maka akan semakin maksimal pula hasil belajar siswa, sebaliknya jika peran guru dalam proses pembelajaran belum maksimal hal ini akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2019) menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain peran guru dalam proses pembelajaran, intensitas belajar juga memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Intensitas belajar adalah seberapa besar usaha dan kesungguhan siswa untuk memperoleh pemahaman melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan rutinitas dan dalam ukuran tertentu (Syah, 2008). Variabel intensitas belajar dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu motivasi belajar, duransi belajar, frekuensi belajar dan aktivitas belajar. Hasil penelitian dan uji hipotesis pada analisis jalur menunjukkan bahwa P_{yx2} sebesar 0,193, $t_{hitung}=2,148$ pada signifikan 0,034 . Artinya terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh intensitas belajar siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Usman (2011) bahwa intensitas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rif'ah dan Rohayati (2015) yang menyatakan bahwa tingkatan intensitas belajar siswa akan memberikan pengaruh untuk hasil belajar siswa.

Intensitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti tingkat intelegensi, minat belajar, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan juga akan mempengaruhi intensitas belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata TCR untuk intensitas belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang yaitu sebesar 76,745 yang berada dalam kategori cukup. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya intensitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil penelitian, intensitas belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang belum maksimal, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang memiliki nilai ujian akhir semester dia atas kriteria ketuntasan belajar minimum. Hasil ini sesuai dengan yang telah di kemukakan oleh Sardiman (2011) bahwa intensitas belajar siswa akan memberikan dampak terhadap hasil belajar mereka.

Tinggi rendahnya intensitas belajar siswa juga berbeda beda. Siswa yang aktif memiliki intensitas belajar yang baik, sehingga ia akan terlibat secara aktif membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dikatkan oleh Ula (2013) bahwa siswa yang menghabiskan waktu belajar yang semakin lama, maka akan semakin bagus prestasi atau hasil

belajarnya. Ada empat asumsi bagaimana siswa berpotensi memantau dan mengatur diri mereka sendiri dalam belajar. Pertama, siswa memantau dan mengatur kognisi, perilaku dan motivasi mereka. Kedua, menunjukkan bahwa siswa akan membangun tujuan mereka sendiri yang berasal dari pengetahuan mereka. Ketiga, perilaku siswa diarahkan pada tujuan dan proses pengaturan diri. Empat, perilaku pengendalian akan mempengaruhi kinerja belajar siswa, karakter dan pengetahuan siswa (Moos & Ringdal, 2012). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Lu, H et al (2007) dalam penelitiannya bahwa siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca atau belajar akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Rif'ah, Ziyadur & Suci, Roharati (2015) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa intensitas belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi.

Peran guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar siswa melalui intensitas belajar. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal (Kirom, 2017). Berdasarkan hasil dan uji hipotesis pada analisis jalur didapatkan nilai sebesar 0,0975 atau sebesar 9,75%. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi peran guru terhadap hasil belajar melalui intensitas belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa merupakan dua komponen dalam proses pembelajaran yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam menentukan hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan adanya hubungan timbal balik diantara peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Karena tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar siswa. Semakin baik peran guru dalam melaksanakan pembelajaran, akan mendorong siswa untuk meningkatkan intensitas belajar mereka. Ketika peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar siswa berjalan sesuai dengan seharusnya, maka hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi serta melakukan evaluasi di dalam proses pembelajaran. Bagi siswa lebih meningkatkan intensitas belajar dengan membekali diri dengan pengetahuan, bersungguhsungguh dalam belajar, membuat dan melaksanakan jadwal belajar. Serta bagi peneliti selanjutnya bisa menemukan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, David. (2017). The Role of Parent, Classmate, and Teacher Support in Student Engagement: Evidence from Gaha. *International Journal of Educational Development*, 51-58 Canada: University of Toronto.
- Bdiwi, R. & et, al. (2019). Smart learning environment: Teacher's role in assessing classroom. *Association for Learning Technology*, 1-15.
- Herlina, B., & Yulhendri, Y. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siklus Akuntansi Siswa SMK Bidang Bisnis Manajemen di Kota Solok. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Chotimah, M., & Oktarina, N. (2019). Pengaruh Penerapan Moving Class, Disiplin Belajar, dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 731-742.
- Hendryadi, S. (2016). *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Karnila, J., & Yulhendri, Y. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share dan Sikap Siswa Tentang Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Kec. X Koto Diatas. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), 69-80.
- Lu, H., Jia, L., Gong, S. H., & Clark, B. (2007). The Relationship of Kolb Learning Styles, Online Learning Behaviors and Learning Outcomes. *Educational Technology & Society*, 10(4), 187-196.
- Moos, D., & Ringdal, A. (2012). Self-Regulated Learning in the Classroom: A Literature Review on the Teacher's Role. *Education Research International*, 1-15.
- Rif'ah, Ziyadatur & Suci Rohayati. (2015). Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ula, S. Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Pendidikan Nasional. Nomor 24 Tahun 2003. Republik Indonesia.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Zahrer, Khomsiyati. (2015). *Pengaruh Kreativitas Kerja, Motivasi Kerja dan Penampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Perwita Karya Divisi Industri (Perwita Furniture) Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro : Universitas Negeri Yogyakarta.